

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa. Pengembangan bangsa itu akan mewujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Mengingat hal itu, maka sistem pendidikan akan di arahkan kepada perwujudan keselarasan, keseimbangan, dan keserasian antara pengembangan kuantitas dan pengembangan kualitas serta antara aspek lahiriah dan aspek rohaniah. Itulah sebabnya pendidikan nasional kita di rumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya (Sardiman, 2011:170). Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23

Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP. Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SI, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi merupakan pedoman untuk pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat: kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan di tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Pemberlakuan KTSP, sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL, ditetapkan oleh kepala sekolah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah. Dengan kata lain, pemberlakuan KTSP sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, dalam arti tidak ada intervensi dari Dinas Pendidikan atau Departemen Pendidikan Nasional.

Penyusunan KTSP selain melibatkan guru dan karyawan juga melibatkan komite sekolah serta bila perlu para ahli dari perguruan tinggi setempat. Dalam keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan KTSP maka KTSP yang disusun akan sesuai dalam aspirasi masyarakat, situasi dan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. (Sumber: id.wikipedia.org)

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial, sesuai dalam dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, Sardiman (2011:125)

Kondisi-kondisi yang dihadapi penulis saat praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 12 Kupang adalah (1) kurangnya antusias peserta didik untuk belajar, (2) peserta didik kurang serius dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, (3) siswa pasif, (4) sering keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran, (5) siswa juga tidak mengerjakan tugas rumah, (6) sarana prasarana kurang mendukung dalam hal ini alat-alat laboratorium biologi kurang lengkap. Padahal dalam kerangka pembelajaran biologi siswa mesti dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari teori-teori yang telah dipelajari melalui proses ilmiah. Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan penguasaan konsep biologi akan kurang dan

akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa dan pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi pokok ekosistem yang merupakan materi pokok dan pelajaran biologi yang diajarkan pada kelas VII semester genap tingkat SMP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada materi ini, peserta didik akan mempelajari konsep ekosistem, dimana berkaitan dengan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan. Peta konsep adalah gambar yang menunjukkan hubungan konsep-konsep dari suatu topik pada bidang studi. Pada pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran langsung ini, bukanlah suatu proses belajar menghafal, tetapi melalui pengalaman pembelajaran yang dilalui peserta didik, mereka dapat memahami hakikat dan makna materi pembelajaran yang dialaminya secara langsung. Pembelajaran merupakan tempat untuk melakukan proses menguji suatu data dan memperoleh informasi dari materi pembelajaran yang dialami peserta didik.

Berkaitan dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tersebut, diharapkan dalam proses pembelajaran hendaknya siswa juga diberi ruang untuk dapat berpartisipasi aktif. Siswa diharapkan dapat lebih memahami mengenai konsep biologi yang diberikan dan dapat menerapkannya untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep biologi untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari tersebut, merupakan beberapa indikator bahwa siswa tersebut memiliki penguasaan

konsep yang kuat. Kuat tidaknya penguasaan konsep siswa terlihat dari prestasi belajarnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa, agar dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya. Untuk itu strategi pembelajaran peta konsep (*Concept mapping*) sangatlah cocok digunakan untuk menunjang pembelajaran yang diinginkan, karena strategi pembelajaran peta konsep (*Concept mapping*) dapat membantu siswa menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas, membuat siswa lebih aktif dalam menkonstruksi atau membangun pengetahuannya. Peta konsep menyediakan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. (Trianto, 2009)

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep Dalam Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Kupang Pada Materi Pokok Ekosistem Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan strategi belajar peta konsep Dalam model pembelajaran langsung efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 12 Kupang pada materi pokok ekosistem tahun ajaran 2013/2014?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi belajar peta konsep Dalam model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 12 Kupang pada materi pokok Ekosistem tahun ajaran 2013/2014.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dan calon guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung strategi belajar peta konsep sesuai dengan tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
2. Dapat menambahkan wawasan bagi guru dan calon guru baik secara teori maupun praktek tentang model pembelajaran langsung strategi belajar peta konsep yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem.

### **E. Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan yakni:

1. Efektivitas adalah keberhasilan suatu aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan (sasaran) yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Penerapan adalah suatu proses mempraktekkan/ mengimplementasikan suatu teori tertentu yang sudah ada sesuai langkah-langkah yang ditetapkan.

3. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.